

Representasi Kehidupan Sosial Prostitusi, Dalam Karya Foto Essai Dolly Hitam Putih Prostitusi

(Analisis Semiotik Foto Yang Berjudul Mempercantik, Bergegas, “Aquarium Manusia”, Sebelum Beraksi, Menunggu, Usai “Bercinta”, Sofa Bergairah)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pada FISIP UPN : “Veteran” Jawa Timur



oleh :

ADHITYA HENDRA PERMANA

NPM. 0543010175

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JATIM
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2011

Representasi Kehidupan Sosial Prostitusi,
Dalam Karya Foto Essai Dolly Hitam Putih Prostitusi
(Analisis Semiotik Foto Yang Berjudul Mempercantik, Bergegas, “Aquarium
Manusia”, Sebelum Beraksi, Menunggu, Usai “Bercinta”, Sofa Bergairah)

Disusus Oleh :

Adhitya Hendra Permana
NPM. 0543010175

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui
Dosen Pembimbing

Yuli Candrasari, S.Sos, M.Si
NPT. 3 7107 94 0027 1

Mengetahui
Dekan

Dra. Hj. Ee. Suparwati, M.Si
NIP. 030 175 349

JUDUL : Representasi Kehidupan Sosial Prostitusi,
Dalam Karya Foto Essai Dolly Hitam Putih Prostitusi
(Analisis Semiotik Foto Yang Berjudul Mempercantik, Bergegas,
“Aquarium Manusia”, Sebelum Beraksi, Menunggu, Usai “Bercinta”,
Sofa Bergairah)

Nama : Adhitya Hendra Permana

NPM : 0543010175

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui :

Dosen Pembimbing

Tim Penguji

1.

Yuli Candrasari S.Sos, M.Si
NPT. 3 7107 94 0027 1

Dra Sumardijati, M.Si
NIP. 196 203 231 993 092 001
2.

Drs Kusnarto, M.Si
NIP. 195 808 011 984 021 001
3.

Yuli Candrasari S.Sos, M.Si
NPT. 3 7107 94 0027 1

Mengetahui,
KETUA PROGRAM STUDI

JUWITO, S.Sos, M.Si
NPT. 3 6704 95 0036 1

ABSTRAKSI

Representasi Kehidupan Sosial Prostitusi,
Dalam Karya Foto Essai Dolly Hitam Putih Prostitusi
(Analisis Semiotik Foto Yang Berjudul Mempercantik, Bergegas, “Aquarium
Manusia”, Sebelum Beraksi, Menunggu, Usai “Bercinta”, Sofa Bergairah)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apa makna dalam karya foto essai dolly Hitam Putih Prostitusi yang diajukan dengan judul Representasi Kehidupan Sosial Prostitusi. Urbanisasi merupakan salah satu “kambing hitam” dari prostitusi yang dihadapi bahkan menjadi karakteristik faktor kasus dari kegiatan dan usaha - usaha pelacuran di kota - kota besar. Nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah.

Ketika sebuah kata sudah tidak dapat menyampaikan pesan biarlah foto yang berbicara. Sebuah karya foto sendiri saat ini dipandang subyektif oleh para penikmat foto, Sedangkan karya foto itu akan melahirkan tanda - tanda yang bias, sehingga menimbulkan pemaknaan yang berbeda - beda. dengan menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif melalui pendekatan Semiotik Charles Sanders Pierce, yang membagi tandanya menjadi tiga kategori, yaitu : ikon, indeks dan simbol. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan secara detail dan mendalam. Jenis penelitian kualitatif ini memberi peluang yang besar dibuatnya, interpretasi - interpretasi alternative.

Hasil yang didapat selama melakukan penelitian ini, yang digunakan sebagai sampelnya kurang lebih dari 200 karya foto dan diambil 7 karya foto sebagai korpus menunjukkan bahwa, setiap visual ataupun gambar memiliki arti atau pengertian yang berbeda - beda, sehingga akan memunculkan makna dibalik sebuah karya foto tersebut. Oleh karena itu para fotografer dari berbagai media massa menyampaikan pesan atau memberikan sebuah informasi salah satunya melalui karya foto tersebut.

Maka dari sini dapat ditarik benang merahnya dengan kesimpulan bahwa makna - makna pesan nonverbal yang terkandung di dalam foto tersebut dapat dimaknai isi pesan yang ingin disampaikan oleh peneliti dalam hasil skripsi ini. foto - foto para wanita atau perempuan pekerja seks komersial (PSK) dengan gambaran kehidupan individu serta lingkungannya, yang menuntut agar bisa memberikan “pelayanan” yang terbaik. Tidak hanya terlepas dari karya - karya yang berwarna hitam dan putih saja, tetapi dalam sisi kehidupan masing - masing, mereka juga merasakan akan arti sebuah hitam dan putih dalam kehidupan mereka. Inilah sepenggal cerita melalui sebuah media gambar foto essai karya Trisnadi Marjan.

Ora Mikir Teko Endi Iso
Yen Dipikir Marai Awak Loro
Nggarap Skripsi Kudu Akeh Mbaca
Koyo Wong Luwe Kudu Ndang Mangan

Tidak Berfikir Dari Mana Bisa
Kalau Difikir Bikin Badan Sakit
Ngerjakan Skripsi Harus Banyak Baca
Seperti Orang Lapar Harus Segera Makan

“Tidak ada hal besar pernah terjadi di dunia ini kalau tak ada harapan yang
dibesar - besarkan”

(Jules Vrene)

Lebih Baik Apa Yang Bisa Kamu Kerjakan - Kerjakan Jangan Banyak
Berpikir Karena Banyak Berfikir Membuang Waktu Kalian

“Raihlah apa yang bisa kamu raih selama apa yang kamu inginkan bukanlah
suatu hal yang mustahil”

(Adhit “Glewow”)

Untuk semua yang percaya
Pintar bukanlah apa - apa, hanyalah deretan angka
Kebijakan dalam menentukan pilihanlah, yang membuat kita tidak tergilas jaman

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT karena telah memberikan keindahan alam semesta serta rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan proposal yang berjudul Representasi Kehidupan Sosial Prostitusi, Dalam Karya Foto Essai Dolly Hitam Putih Prostitusi (Analisis Semiotik Foto Yang Berjudul Mempercantik, Bergegas, “Aquarium Manusia”, Sebelum Beraksi, Menunggu, Usai “Bercinta”, Sofa Bergairah) dengan sebaik - baiknya. Yang merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN “VETERAN” Jawa Timur untuk mendapatkan gelar sarjana, Sos - S1.

Hasil skripsi ini disusun berdasarkan data yang diperoleh penulis pada saat menyusun skripsi ini. Melalui skripsi ini penulis ingin memaparkan tentang foto sebagai media komunikasi visual yang menjadi element penting dalam proses penyampaian pesan. Foto merupakan bahasa visual dalam menterjemahkan setiap realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia.

Penulis menyadari keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini, tidaka lepas dari dukungan, arahan, dana saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Ibu Dra Hj Suparwati, MSi , selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , UPN “VETERAN” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito S.Sos, MSi selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN “VETERAN” Jawa Timur.
3. Segenap Bapak - Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “VETERAN” Jawa Timur.
4. Ibu Yuli Candra Sari Sos, M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing penulis selama menyusun dan menyelesaikan skripsi.
5. Drs Djumingan (bapak), Hanifah Mufidah (bunda) yang membiayai, menasehati penulis agar segera menyelesaikan studinya dan terima kasih telah memberikan segalanya, do’a, keikhlasan dan dorongan

yang tak terhingga besarnya selama enam setengah tahun ini, serta adik tyas, dan adik riezky tersayang.

6. Sahabat - sahabat penulis yang selalu menemani penulis dan mendukung penulis dalam perjalanan yang kusebut “KEHIDUPAN”
7. Jari - jemari yang terus menekan huruf - huruf dan angka - angka pada setiap komputer dan laptop yang penulis gunakan untuk mengerjakan skripsi ini, mata yang selalu penulis paksa untuk membaca referensi, dan telinga yang juga selalu penulis gunakan untuk mendengar suatu informasi dan nasehat dari siapa pun.
8. Firdausi Anidah '07 (Jo'Q) yang sudah kasih support & buat semangat dan menyelesaikan studi thank's buat laptopnya.
9. Mas Trisnadi Marjan Fotografer AP kantor Berita Amerika, yang telah membantu dan meluangkan waktu dalam penelitian skripsi ini sebagai Nara Sumber.
10. Bapak Didik H, S Pd guru matematika SMA Dr Soetomo yang pertama kalinya mengenalkan kepada penulis dunia fotografi.
11. Mas Okky'04 (Jembret/Ulo Katok) thank's buat penyelamatan dari ketakutan dalam dunia fotografinya.
12. Mas Eric ireng Siswanto (Redaktur foto LKBN ANTARA biro Jawa Timur), yang telah memberi pengetahuan tentang fotografi jurnalistik.
13. Rudi Mulyana S.Sos, yang telah memberi literatur buat penulis dalam menyusun hasil penelitian.
14. Seluruh keluarga besar Lab.Fotografi X-PHOSE (eXpresi PHOtography SEni) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan UKM Fotografi AKRIWAHATARA (Aswana KRIya WARada HARana ciTRA) UPN “VETERAN” Jawa Timur
15. Kawan - kawan fotografi kampus Se-Indonesia yang memberi berbagai macam informasi serta memberi kesempatan bagi penulis berproses dalam dunia fotografi

16. Kawan - kawan penulis angkatan '05 semua, khususnya arek AWR alias (awur - awuran) : Sinyo/Ilham, Petrus/Andrian, Arab/Dani, Koki/Koko, Dafin
17. Arek - arek Inkubator yang selalu mengajak maen PES ketika penulis mengalami kebuntuan Gayuh, Akid, Jemblung, Sinyo, Oky Pavly..., Herdik Jendral, Zippo, dan tak lupa Wiwoho yang sudah ngenalin ma mereka wis pokok'e akehlah.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan hasil penelitian ini. Kelak siapa pun yang akan menggunakan hasil penelitian ini sebagai literatur kembangkan lagi seiring berkembangnya waktu JANGAN COPY PASTE baca maknai dan di mengerti.

Surabaya, 25 November 2011

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Fotografi	14
2.1.2 Fotografi dan Obyektifitas.....	17
2.1.3 Fotografi dan Subyektifitas	18
2.1.4 Esai Foto	19
2.1.5 Esai Foto Sebagai Cara Berkomunikasi.....	21
2.1.6 Pesan Sebagai Penafsiran Lambang.....	24
2.1.7 Konsep Makna	25
2.1.8 Pemaknaan Warna.....	28
2.1.9 Gambaran Umum Komunikasi Non Verbal	38
2.1.10 Jenis Komunikasi Non Verbal	40

2.1.11 Bahasa Foto dalam Karya Fotografi	43
2.1.12 Kehidupan Sosial	44
2.1.13 Sekilas Sejarah Prostitusi atau Pelacuran di Indonesia	45
2.1.14 Prostitusi	49
2.1.15 Prostitusi dan Gejala Sosial	51
2.1.16 Pola, Bentuk dan Pengolongan	52
2.1.17 Semiotika	55
2.1.18 Semiotika sebagai Pendekatan Untuk Mengetahui Makna Foto ..	57
2.1.19 Sistem Tanda Dalam Semiotika	57
2.1.20 Katalog Foto	63
2.1.21 Representasi	64
2.2 Kerangka Berfikir	66
 BAB III METODE PENELITIAN	68
3.1 Metode Penelitian	68
3.2 Konseptualisasi	70
3.1.1 Pesan Dalam Karya Foto	70
3.1.2 Karya Foto Trisnadi Marjan	71
3.3 Korpus	72
3.4 Unit Analisa	73
3.5 Teknik Pengumpulan Data	74
3.6 Teknik Analisis Data	75

DFTAR PUSTAKA.....	76
--------------------	----

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan paradigma yang terjadi secara kualitatif dapat kita rasakan masing - masing, antara lain sebagai masyarakat (laki - laki) menuntut juga wanita untuk bekerja dan memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga. Tuntutan itu akan lebih mengkrystal lagi apabila dikaitkan dengan permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat. Tuntutan kebutuhan hidup yang semakin sulit dan mahal didapat menyebabkan terjadinya gelombang migrasi yang besar, yang dilakukan juga oleh kaum wanita untuk memenuhi kebutuhan primer ataupun untuk meningkatkan kesejahteraan dan masa depan yang cerah.

Urbanisasi merupakan salah satu “kambing hitam” dari prostitusi yang dihadapi bahkan menjadi karakteristik faktor kasus dari kegiatan dan usaha - usaha pelacuran di kota - kota besar seperti Surabaya, Jakarta, Bandung dan masih banyak kota - kota besar lainnya yang ada di Indonesia. Prostitusi keberadaanya sudah sangatlah lama, setua dengan umur kehidupan manusia itu sendiri. "Tanjung Perak mas, kapale kobong. Monggo Pinarak mas, kamare kosong". Yang diartikan dalam bahasa Indonesia (Tanjung Perak mas, kapalnya terbakar. Mari mampir mas, kamarnya kosong). Mungkin itulah parikan atau (pantun) manis merayu memanja yang keluar dari bibir bergincu para wanita yang bergelut dalam bisnis prostitusi di Dolly Surabaya.

Prostitusi memang susah diatasi tempat wisata birahi Laki - Laki senatiasa menjadi jujukan pemuja kenikmatan dunia itu ternyata menyulam berbagai kepentingan tak luputnya masalah ekonomi, sosial, dan budaya yang selalu menjadi alasan klasik dan saling melengkapi. Oleh karena itu, tak usah heran bila beragam cara dan upaya yang dilakukan dengan tujuan agar prostitusi itu lenyap tak ubahnya seperti memancing di air keruh, tak mungkin ada hasilnya.

Prostitusi berkembang dan tumbuh dengan berbagai kedok dalam berbagai rupa : salon kecantikan, panti pijat, warung remang - remang, ruko - ruko fiktif serta tak luput juga mall dan tempat pendidikan pun juga sudah menjadi tempat berkembangnya prostitusi. Para pekerja seks komersial (PSK), pelacur, ciblek, lonte, perek, sundal, cewek plat kuning dan apa pun julukan bagi mereka, wanita yang selalu tertindas dengan keliaran nafsu para laki - laki pemuja kenikmatan duniawi tak akan jera walau pun berulang kali terkena razia.

Prostitusi itu selalu ada pada semua negara berkembang dan senatiasa menjadi masalah sosial atau menjadi objek urusan hukum dan tradisi (Kartono, 2005). Sejalan dengan hadirnya era milenium baru, perubahan nilai sosial berlangsung secara cepat dan massif, menyentuh setiap sisi kehidupan umat manusia di belahan bumi manapun. Nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, indah atau tidak indah, dan benar atau salah. Dalam suatu lingkungan memiliki nilai sosial, nilai

sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedangkan mencuri bernilai buruk.

Manusia merupakan makhluk sosial yang butuh sebuah interaksi antara individu dengan individu yang lain, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok yang lain dengan cara berkomunikasi. Dalam proses berkomunikasi sehari - hari kita melalui 2 hal proses komunikasi tanpa kita sadari yaitu komunikasi yang bersifat verbal dan komunikasi nonverbal. Masing - masing sifat tersebut saling melengkapi.

Komunikasi verbal dapat meliputi bagaimana orang berkomunikasi dengan orang lain dalam bermasyarakat, serta kegiatan - kegiatan internal berpikir dan pengembangan terhadap makna pada kata - kata yang ingin kita gunakan dalam kehidupan sehari - hari. Sedangkan komunikasi nonverbal meliputi isyarat, ekspresi, wajah, raut muka, pandangan mata, gerak tubuh, postur tubuh, sentuhan, rangsangan, pakaian, atefak, diam, ruang waktu dan suara.

Komunikasi nonverbal dalam penggunaannya sering tidak disadari kehadirannya serta kurang dipahami maknanya oleh komunikator bahkan oleh komunikator itu sendiri, terutama dalam kehidupan sehari - hari, padahal tanpa disadari komunikasi nonverbal dapat mendukung dan mempengaruhi keberhasilan dalam proses penyampaian pesan.

Dengan upaya mengkomunikasikan suatu ide dan pesan melalui bahasa gambar yang terekam dari jepretan foto tersebut, atau biasa juga disebut bahasa kamera. Saat pengambilan gambar atau sebuah karya foto yang sangat singkat, menyebabkan penyesuaian dengan jepretan dari rana kamera foto. Simbol pada gambar merupakan symbol yang disertai maksud (signal), serta banyak menggunakan komunikasi nonverbal, melalui gambar - gambar simbolis atau bermakna implisit.

Bahwa pada dasarnya simbol adalah sesuatu yang berdiri atau ada untuk sesuatu yang lain, kebanyakan di antaranya tersembunyi atau tidak jelas. Sobur (2003:163). Sebuah simbol dapat berdiri untuk intuisi, ide, cara berpikir, harapan dan banyak hal lain. Oleh karena itu karya foto yang mempunyai tema atau alur cerita, maka memerlukan interpretasi lebih mendalam dengan pengamatan melalui komunikasi nonverbal yang digunakan.

Pada awal kehadirannya, karya foto dibidang media massa atau jurnalistik digunakan sebagai pelengkap atau pendukung suatu berita, serta memperkenalkan gambar. Sudah menjadi kenyataan bahwa pesan yang disampaikan oleh media massa cenderung diyakini benar, kenyataan ini akan beratambah bila pesan itu disertai dengan data visual yaitu foto. (Asid L Soetanto dalam Citra Komunika 2006).

Media gambar atau foto merupakan media yang paling cepat untuk menanamkan pemahaman. Informasi bergambar lebih disukai

dibandingkan dengan informasi tertulis karena menatap gambar atau foto jauh lebih mudah dan sederhana. Gambar berdiri sendiri, memiliki subjek yang mudah dipahami dan merupakan “simbol” yang jelas dan mudah dikenal (Waluyanto, 2000:128).

Media cetak atau Koran yang sering menayangkan karya foto baik dari fotografernya dan fotografer dari luar negeri atau kantor berita luar negeri yang telah maju dalam segi teknologi dan kualitas. Namun dalam penelitian ini penulis akan lebih menitik beratkan pada karya foto sebagai media visual saja, dan tidak membahas mengenai karya foto sebagai media massa atau lebih dikenal foto jurnalistik.

Industri dibidang foto sangat dipengaruhi oleh hasil karya foto yang menarik dan mempunyai nilai visual yang tinggi, oleh karena itu foto menjadi kebutuhan utama bagi pewarta foto atau stringer (pewarta foto lepas), apabila mereka ingin mempromosikan foto terbaru atau foto lama yang masih memiliki nilai visual yang cukup tinggi. Saat ini tingkat persaingan di industri foto makin ketat, banyak pewarta foto, stringer dan pendatang baru maupun lama, dari luar negeri maupun dalam negeri yang memiliki kualitas dan didukung foto yang juga berkualitas.

Sekarang mulai menjamur media - media yang khusus menayangkan karya foto, contoh AFP, REUTERS, ANTARA, AP PHOTO, EPA PHOTO, Getty Image, dan masih banyak lagi, saat ini setiap 1 tahun sekali selalu ada penghargaan yang diberikan kepada pewarta foto untuk karya foto yang berkualitas. Perkembangan teknologi komunikasi serta

kemajuan Komputer sangat mendukung perkembangan karya foto dan proses kreatifitas dalam memproduksi karya foto.

Karya - karya foto sekarang ini lebih menarik, kreatif inovatif serta memasukkan unsur keindahan - keindahan yang artistik selain didukung teknologi yang canggih, juga dipengaruhi oleh peranan sumber daya manusia yang memenuhi syarat dan selalu kreatif serta inovatif. Dalam pengemasan ide dan proses dalam menghasilkan karya foto, Pewarta foto AP Kantor Berita Amerika Untuk Wilayah Indonesia Timur (Stringer) Trisnadi Marjan atau yang lebih akrab dengan sapaan Cak Doweh yang karya - karya fotonya selalu memiliki ide dan tema sederhana namun inovatif, dalam pengambilan sudut (angel) gambar, dan juga kesabarannya dalam menunggu moment sehingga diperoleh foto yang berkualitas dan menarik untuk dilihat dan dicermati.

Foto - foto karya Trisnadi Marjan sering mendapatkan penghargaan dalam lomba - lomba karya visual foto jurnalistik diantaranya : Pada tahun 2010 Juara 2 dan 3 Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jawa Timur, Lomba Foto Gunung Terbaik Nasional (Erupsi Gunung Bromo), Terpilih 5 Foto Terbaik di Boston Picture 2010; Pada tahun 2009 Juara The Best Anugrah Pewarta Foto Indonesia (APFI), Juara 1 Anugrah Pewarta Foto Indonesia (APFI) Kategori Politik, Juara 1 Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Jawa Timur 2009; Juara 2 Foto Narkoba 2007 Pemprov Jawa Timur; Pernah menjadi pemateri dan pembicara di Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Brawijaya dengan

“Tema 2th Lumpur Lapindo”, Komunitas Fotografer Telungagung dengan “Tema Foto Jurnalistik”, Komunitas Fotografer Kediri dengan “Tema Foto Bencana”. Serta Pernah melaksanakan Pameran Fotografi Tunggal sejumlah empat kali dengan berbagai tema yaitu : Dolly Hitam Putih Prostitusi, Hitam Putih Penjara Anak, Dua Tahun Lumpur Lapindo, Erupsi Merapi.

Karya - karya Trisnadi Marjan yang pernah dipamerkan di Galery Merah Putih Balai Pemuda Surabaya, bersamaan dengan peluncuran buku foto Dolly Hitam Putih Prostitusi, adalah kumpulan foto terbaik Trisnadi Marjan selama menggeluti dunia fotografi, buku tersebut menceritakan tentang wajah prostitusi di lokalisasi Dolly dalam berbagai sisi serata kehidupan sosial dari para pekerja seks komersial (PSK).

Fotografer mencoba mengajak para penikmat foto masuk dalam bisnis desah nafas di lokalisasi Dolly Surabaya melalui sebuah frame foto. Lokalisasi Dolly ini pada awalnya adalah daerah pemakaman China yang berada di daerah Putat Jaya, Surabaya. Namun pada tahun 1967, seorang wanita bernama Dolly Khavit yang menikah dengan pelaut Belanda bisa menjadikan daerah itu lokasi prostitusi terbesar di Asia Tenggara. Dolly Khavit yang merasa sakit hati karena ditinggal suaminya yang pelaut, akhirnya melakukan proses transformasi identitas menjadi seorang laki-laki. Lalu ia menikah dengan beberapa wanita yang ia pekerjakan sebagai PSK di rumah bordil yang dikelolanya. Mulai dari sanalah, semakin hari semakin banyak para lelaki hidung belang yang melakukan transaksi

pelesir birahi. (Cornelius Prastya R.K & Adi Darma, “Dolly, Kisah Pilu Yang Terlewatkan” 2011).

Dengan mencoba menguak sisi balik senyap lokalisasi terbesar di Asia ini. Mulai dari sejarah terbentuknya yang membuat seluruh wisatawan asing maupun domestik mencoba mengenal lebih dekat lokalisasi yang dikabarkan mengalahkan lokalisasi Phat Phong Bangkok, Thailand dan Geylang di Singapura. Sehingga membuat tertarik peneliti ingin menganalisisnya, karaya foto tersebut, ada tujuh foto yang dipilih oleh peneliti dengan berbagai judul yaitu : Mempercantik, Bergegas, “Aquarium manusia”, Sebelum beraksi, Menunggu, Usia bercinta, dan yang terakhir adalah Masih ada tuhan

Pada penelitian foto pertama dengan judul Mempercantik terlihat seorang wanita pekerja seks komersial (PSK) yang merias wajahnya di depan kamar, dengan beragam alat kosmetik dan beberapa tas. Pada penelitian foto kedua dengan judul Bergegas terlihat seorang wanita pekerja seks komersial (PSK) yang memakai sandal haighils hak tinggi untuk segera menjajahkan cinta. Pada penelitian foto ketiga dengan judul “Aquarium Manusia” terlihat sejumlah wanita pekerja seks komersial (PSK) yang akan siap dipilih oleh dua laki - laki yang ada di balik kaca sebagai pembatas ruang. Pada penelitian foto keempat dengan judul Sebelum Beraksi terlihat dua wanita pekerja seks komersial (PSK) melihat cara pemasangan alat kontrasepsi atau pengaman (kondom). Pada penelitian foto kelima dengan judul Menunggu terlihat seorang wanita

pekerja seks komersial (PSK) yang sudah ada di dalam kamar untuk menunggu laki - laki yang memilihnya. Pada penelitian foto keenam dengan judul Usai “Bercinta” terlihat seorang wanita pekerja seks komersial (PSK) sedang berbaring di ranjang menggunakan handuk sebagai penutup tubuhnya, sambil memegang rokok dan menonton televisi. Pada penelitian foto ketujuh dengan judul Sofa Bergairah terlihat beberapa wanita pekerja seks komersial (PSK) sedang duduk di sofa sebagai tempat untuk memajang diri dan menunggu untuk dipilih oleh para pria yang akan mengencaninya serata pedagang asongan yang menawarkan dagangannya berupa makanan ringan.

Dari tujuh foto karya Trisnadi Marjan yang dipilih oleh peneliti terdapat nilai - nilai dan makna sosial yang cukup tinggi, sehingga kritik sosial itu harus dikomunikasikan secara verbal, tapi melalui bahasa nonverbal, sehingga visual foto dapat dikomunikasikan agar dapat diterima oleh audience, atau penikmat foto. Melalui pendekatan teori semiotika diharapkan karya foto ini mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda - tanda visual dan kata - kata yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, pembahasan ini menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkap makna dan tanda - tanda atau simbol yang ada (Sobur, 2006 : 132).

Karya foto bertema “Dolly Hitam Putih Prostitusi” karya Trisnadi Marjan yang di relase atau dipamerkan pada akhir tahun 2004 ini merupakan pameran foto tentang kehidupan sosial di lingkungan prostitusi

yang direkam melalui bidikan kamera dengan menghasilkan karya - karya foto yang menarik. Di dalam karya foto tersebut menggambarkan kehidupan pekerja seks komersial dan lingkungannya dan yang dikemas dalam katalog atau buku berjumlah 72 halaman serta tertuliskan teks - teks puisi karya dari Dorothea Rosa Herliana yang memberikan pemaknaan lebih secara bahasa verbal.

Meraka hadir di hadapan kita bukan sebagai pelacur yang tengah menjajahkan diri. Mereka hadir sebagai manusia biasa yang terpuruk oleh nasib buruk. Dari sudut pandang praktis, fotografi membuat orang melihat keadaan sekitarnya secara lebih seksama. Hanya fotografi lah yang mampu merekam aspek - aspek kehidupan itu dalam arti yang hakiki. Fotografi itu memeng sederhana bidik suatu obyek dan tekan shutter sehingga sebuah karya foto tercipta. Sebuah foto bisa lebih dapat berbicara dari pada seribu bahasa. oleh karena itu, melalui karya foto bertema “Dolly Hitam Putih Prostitusi” ingin menyiratkan makna bahwa karya foto bukanlah sekedar berfungsi sebagai dokumentasi belaka. Tetapi lebih dari itu, dengan bahasa Universal foto bisa dapat berbicara, menceritakan, menangkap sekaligus menyampaikan makna dan pesan yang terkandung dari suatu fakta atau peristiwa tertentu.

Foto merupakan suatu medium sajian untuk menyampaikan beragam bukti visual atas suatu peristiwa pada masyarakat seluas - luasnya, bahkan hingga keraknya. Di balik itu semua foto dapat menjadi suatu kajian, dengan artian memasuki matra yang memiliki tradisi yang

kuat tentang proses “sesuatu” yang dikomunikasikan kepada orang lain atau masyarakat. (Pendakatan Visual Dengan Suara Hati - Oscar Motuloh.)

Karya foto di atas menggunakan tema sosial dan lingkungan (Sosial and Environment) sebuah kehidupan di lingkungan prostitusi dan permasalahannya. Masyarakat yang hidup didunia prostitusi merupakan kaum minoritas yang keberdaannya selama ini selalu mendapat penilaian negative dari masyarakat luas, sehingga penyiaran foto ini membuat mata penikmat foto terbuka lebar. Bahwa mereka tak harus dijahui dan dicaci maki, mereka adalah masyarakat yang hanya hidup untuk tuntutan perut dan kehidupan, bukan mau mereka hidup dalam dunia seperti ini, maka perlu adanya penengan khusus oleh pemerintah tentang hal tersebut.

Barangkali ambisi hedonistik kesenangan dan tuntutan pemenuhan kebutuhan materilah yang kerap dijadikan alasan klasik mereka untuk kemabali dan kembali lagi dalam lubang kenistaan dan kehidupan yang gelap walau menurut mereka masih ada sedikit cahaya kehidupan yang akan membawa mereka menjalani kehidupan yang lebih baik. Saat ini jumlah mereka makin hari kian bertambah, ibarat mati satu tumbuh seribu, kehidupan prostitusi akan semakin menjerat korban - korbannya setiap saat dan waktu.

Penuangan ide melalui penggambaran komunikasi nonverbal dalam durasi waktu yang sesingkatnya pada karya foto melalui bahasa gambar, memerlukan interpretasi lebih mendalam agar lebih tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang :

Representasi Kehidupan Sosial Prostitusi, Dalam Karya Foto
Essai Dolly Hitam Putih Prostitusi karya Trisnadi Marjan

1.2 Perumusan Masalah

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji makna yang ada di balik foto - foto Trisnadi Marjan tersebut dengan metode semiotik sebagaimana yang di publikasikan dalam pameran foto “Dolly Hitam Putih Prostitusi” di galeri Merah Putih Balai Pemuda Surabaya. Pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Representasi Kehidupan Sosial Prostitusi Dolly yang tergambar dan dimaknai dalam foto essay Dolly Hitam Putih Prostitusi karya Trisnadi Marjan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna yang terkandung dalam karya foto Trisnadi Marjan dengan tema Dolly Hitam Putih Prostitusi tentang representasi kehidupan sosial prostitusi Dolly.

1.4 Manfaat Penelitian

Sementara manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis / Akademis adalah penelitian ini diharapkan memberi sebuah wacana, literature, ataupun hal yang baru tentang Skripsi ataupun Tugas Akhir (TA) dalam studi ilmu komunikasi, serta

memberikan signifikansi bagi perkembangan dan pendalaman semiotika maupun dalam dunia fotografi.

2. Secara Praktis adalah memberi signifikansi bagi para penggiat fotografi serta penikmat foto dalam mengaplikasikan ide - idenya dalam berkarya sehingga dapat melahirkan foto - foto yang representatif.